

Pengetahuan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Home Industry Cetakan Paving Sidoarjo

¹⁾Naufal Ilham Saputra*, ²⁾Muslikha Nourma Rhomadhoni, ³⁾Zidni Ilman Nafiah, ⁴⁾Ratna Ayu Ratriwardani

^{1),2),3),4)} D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Email Corresponding: muslikhanourma@unusa.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Budaya K3 Alat Pelindung Diri (APD) Tingkat Pengetahuan Kecelakaan Kerja Home Industry Cetakan Paving	Pengetahuan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja merupakan suatu keharusan bagi pekerja dalam melakukan pekerjaan demi menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Sikap penggunaan APD yang kurang baik kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pengetahuan yang berpengaruh terhadap perubahan sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja home industry cetakan paving Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan media soal pretest dan posttest dalam sosialisasi K3. Hasil pretest dan posttest tersebut diolah menggunakan metode One Group Pretest Posttest Design dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,829, nilai tersebut lebih besar dari α 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi promosi K3. Namun, jika dilihat dari rata-rata (mean) yang didapatkan pekerja melalui pretest dan posttest mengalami peningkatan, yakni pada nilai pretest sebesar 88,57 menjadi 90,00 pada nilai posttest. Pekerja di home industry cetakan paving memiliki pengetahuan yang baik, namun kurang dalam penerapan budaya K3 alasannya karena merasa menghambat pekerjaan, tidak nyaman dan sudah merasa terbiasa dengan lingkungan kerjanya tersebut.
Keywords: OSH Culture Personal Protective Equipment (PPE) Knowledge Level Work Accident Paving Molding Home Industry	ABSTRACT Knowledge in the use of Personal Protective Equipment (PPE) while working is a must for workers in carrying out work in order to maintain occupational health and safety. Poor attitudes towards PPE use may be caused by several other factors such as the level of knowledge that affects attitude change. The purpose of this study was to determine the compliance knowledge of the use of Personal Protective Equipment (PPE) in Sidoarjo paving mold home industry workers. The research method used is descriptive analytic with pretest and posttest question media in K3 socialization. The pretest and posttest results were processed using the One Group Pretest Posttest Design method with the help of the IBM SPSS Statistics application. This study obtained a significance value of 0.829, the value is greater than α 0.05 meaning H_0 is accepted and H_a is rejected. This means that there is no significant difference before and after the socialization of K3 promotion. However, when viewed from the average (mean) obtained by workers through pretest and posttest has increased, namely in the pretest value of 88.57 to 90.00 in the posttest value. Workers in the paving molding home industry have good knowledge, but lack in the application of K3 culture because they feel that the use of PPE actually hampers work, is uncomfortable and already feels accustomed to the work environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



I. PENDAHULUAN

Menurut laporan International Labour Organization (ILO, 2018) mengungkapkan bahwa setiap tahun terjadi 2,2 juta kematian yang disebabkan karena penyakit atau kecelakaan akibat kerja. Di Indonesia, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2018 mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus (Ahmad, 2012).

Ada dua golongan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan (*unsafe condition*), dan golongan kedua adalah faktor manusia (*unsafe action*). Faktor

1992

manusia tersebut dilatar belakangi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, keinginan, minat, emosi, kehendak, berpikir, motivasi, persepsi, sikap, dan reaksi. Dari faktor-faktor tersebut yang dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku K3 dari seorang pekerja (Suyono & Nawawinetu, 2013).

Hal ini juga selaras dengan penelitian (Friska & Nourma, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh karakteristik individu dalam hal ini adalah umur, tingkat pendidikan, pengetahuan akan K3 dan kebiasaan mengikuti pelatihan terhadap perilaku tidak aman (*unsafe action*).

Pengetahuan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja merupakan suatu keharusan bagi pekerja dalam melakukan pekerjaan demi menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Seperti halnya sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sikap penggunaan APD yang kurang baik kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pengetahuan, apabila pekerja tidak mengetahui tentang APD dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap (Ahmad, 2012).

Home industry pembuatan cetakan paving merupakan suatu tempat kerja yang dalam proses kerjanya memproduksi satu set cetakan paving sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam melaksanakan produksinya, *home industry* memiliki banyak faktor penyebab potensi terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya karena pekerja kurangnya pengetahuan tentang budaya K3 sehingga para pekerja tidak sepenuhnya patuh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Potensi kecelakaan tersebut pastinya akan merugikan manusia sebagai pemilik maupun pekerja, properti, dan lingkungan sekitarnya. Contoh kecelakaan pada *home industry* produksi cetakan paving adalah terjepit, kontak dengan listrik, membentur benda yang bergerak, terbakar, meledak, tersayat dan sebagainya. Potensi bahaya tersebut timbul karena bahan-bahan yang digunakan, hasil produksi, sisa produk, sarana dan prasarana kerja dan tingkat pengetahuan tentang K3 dalam melaksanakan proses produksinya. Oleh karena itu, salah satu cara yang efektif untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di *home industry* yaitu dengan memberikan pemahaman kepada para pekerja untuk lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan saat bekerja.

Beberapa jenis APD yang tersedia di *home industry* pembuatan cetakan paving Sidoarjo tersebut yaitu sepatu pelindung berbahan karet (*safety shoes*) sebanyak 1 pasang, sarung tangan berbahan benang rajut (*safety gloves*) sebanyak 12 buah, kacamata pelindung (*safety goggles*) sebanyak 3 buah, dan masker las *full face* (*welding mask*) sebanyak 6 buah. Jumlah APD yang tersedia sebagian besar belum sesuai dengan jumlah pekerja yang ada. Berdasarkan Permenakertrans No.8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri Pasal 2, pengusaha dan/atau pengurus wajib menyediakan APD bagi seluruh pekerja/buruh di tempat kerja. APD yang disediakan juga harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku dan APD wajib diberikan pengusaha secara cuma-cuma.

Oleh karena itu, dari adanya latar belakang diatas penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja *home industry* cetakan paving Sidoarjo. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyadarkan para pekerja bahwa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang K3 yang baik, namun yang terpenting adalah bagaimana para pekerja dan pemilik usaha tersebut menerapkan budaya K3 ditempat kerjanya yakni dengan implementasi penggunaan APD saat bekerja, sehingga hal ini dapat menekan angka kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

II. MASALAH

Pekerja yang ada di *home industry* cetakan paving Sidoarjo ini sebenarnya memiliki pengetahuan yang baik tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), tetapi penerapan dan tingkat kepatuhan terhadap K3 khususnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja sangat kurang, bahkan ada yang tidak mengenakannya sama sekali pada saat bekerja. Sehingga para pekerja disana sering mengalami kecelakaan ringan seperti tergores, tersayat, tersandung, bahkan cipratan gram melukai mata.



Gambar 1. Pekerja Tidak Memakai APD Saat Menggerinda dan Mengelas

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan media *one group pretest posttest design* pada 7 orang pekerja yang ada di *home industry* cetakan paving Sidoarjo setelah dilakukannya sosialisasi K3. Metode penelitian deskriptif analitik menurut Sugiyono (2018) adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Dengan latihan yang diberikan tersebut, akan terlihat hubungan sebab akibat sebagai pengaruh dari pelaksanaan latihan (Bagus, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) para pekerja pembuat cetakan paving, Sidoarjo.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono, 2018

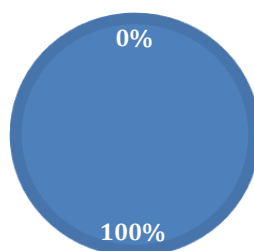
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepatuhan pekerja *home industry* cetakan paving Sidoarjo dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), berikut ini data yang didapatkan kemudian dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni penyajian data gambaran umum pekerja dan hasil pengolahan data *pretest-posttest*.

4.1 Gambaran Umum Pekerja

Jenis Kelamin Pekerja

■ Laki-laki ■ Perempuan

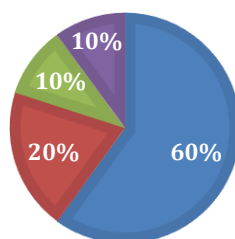


Gambar 1. Diagram Persentase Jenis Kelamin Pekerja

Pekerja di *home industry* pembuatan cetakan paving Sidoarjo total berjumlah 10 orang pekerja dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Dengan pembagian pekerjaan yakni mengelas, membubut, *milling*, dan *finishing*.

Usia Pekerja

■ 20-27 Th ■ 28-35 Th ■ 36-44 Th ■ > 45 Th

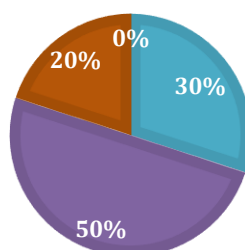


Gambar 2. Diagram Persentase Usia Pekerja

Home industry pembuatan cetakan paving Sidoarjo memiliki pekerja dengan rentang usia muda (20-27 Tahun) yang cukup banyak yakni 6 orang pekerja, selanjutnya pada rentang usia 28-35 tahun sebanyak 2 orang pekerja, pada rentang usia 36-44 tahun hanya 1 orang pekerja, begitupun pada rentang usia diatas 45 tahun hanya berjumlah 1 orang pekerja sekaligus sebagai pemilik usaha,

Lama Kerja

■ < 1 Th ■ 1-2 Th ■ 3-4 Th ■ > 5 Th



Gambar 3. Diagram Persentase Lama Kerja Pekerja

Diagram 3 diatas menunjukkan lama kerja para pekerja di *home industry* pembuatan cetakan paving Sidoarjo. Lama kerja 3-4 tahun merupakan rentang waktu dengan jumlah pekerja terbanyak yakni sebanyak 5 orang pekerja, selanjutnya pada rentang 1-2 tahun lama kerja memiliki jumlah 3 orang pekerja, terakhir pada rentang diatas 5 tahun ada 2 orang pekerja yakni pemilik dan rekan bisnisnya saat merintis usaha *home industry* tersebut.

4.2 Perbedaan Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Para Pekerja *Home Industry* Cetakan Paving Sidoarjo

Hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan perbedaan sebelum dan sesudah diadakan sosialisasi
 Ho : Sebelum = sesudah
 Ha : Ada perbedaan perbedaan sebelum dan sesudah diadakan sosialisasi
 Ha : Sebelum >/< sesudah -2 tailed

Kriteria

- Ho ditolak apabila nilai t (hitung) diluar t (tabel)
- Ho ditolak apabila nilai sig < α 0,05

Adapun kategori penilaian dari *posttest* dan *pretest* para pekerja disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup Baik
55 – 59	Kurang
<59	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto dalam (Fauzie, 2020)

Selanjutnya, data hasil pengerjaan *pretest* dan *posttest* pekerja *home industry* pembuatan cetakan paving Sidoarjo disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini, dengan total responden berjumlah 7 dari 10 pekerja, dengan catatan 1 pekerja sedang berhalangan hadir karena sakit dan 2 lainnya sedang melakukan pengiriman produk ke luar kota.

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*
Pekerja *Home Industry* Pembuatan Cetakan Paving Sidoarjo

Hasil Sosialisasi Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)		
Pekerja	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
A	100	100
B	70	90
C	90	90
D	100	80
E	90	100
F	90	70
G	80	100

Sumber : Data Primer, 2023

Dari data hasil pengerjaan *pretest* dan *posttest* pekerja (Tabel 3), selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*
Pekerja *Home Industry* Pembuatan Cetakan Paving Sidoarjo

Nilai	Jumlah Pekerja (<i>Pretest</i>)	Jumlah Pekerja (<i>Posttest</i>)
>90	2 orang	3 orang
70-90	4 orang	3 orang
50-70	1 orang	1 orang
<50	-	-

Sumber : Data Primer, 2023

Dari data tersebut menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan nilai pengetahuan, namun ada 2 pekerja yang mengalami penurunan hal ini disebabkan konsentrasi pekerja yang menurun akibat kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan materi sosialisasi. Penurunan tersebut dapat teratasi karena setelah melakukan sosialisasi diadakan sesi tanya jawab mengenai soal *pretest* dan *posttest* yang dirasa pekerja sulit untuk dipahami.

Tabel 5. Hasil data *Paired Samples Statistic Pretest* dan *Posttest*
Pekerja *Home Industry* Pembuatan Cetakan Paving Sidoarjo

Paired Samples Statistics				
Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	88.57	7	10.690	4.041
	90.00	7	11.547	4.364

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data diatas (Tabel 5) tentang *Paired Samples Statistic* yang diolah melalui aplikasi IBMSPSS *Statistics* menunjukkan hasil nilai rata-rata (*mean*) saat *pretest* sebesar 88.57, sedangkan rata-rata (*mean*) saat *posttest* sebesar 90.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada sebagian pekerja yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya sosialisasi promosi K3 tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

Tabel 6. Hasil data *Paired Samples Test Pretest dan Posttest*
Pekerja *Home Industry* Pembuatan Cetakan Paving Sidoarjo

Paired Differences							Significance	
mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval		t	df	One-side p	Two-side p
			Lo	Up				
Pair 1	- 1. 429	16.762	6.335	- 16.930 14.073	-0.225	6	0.415	0.829

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan kriteria *one group pretest posttest design* disebutkan bahwa H_0 ditolak apabila $H_0 \text{ sig} < \alpha 0,05$, dan sebaliknya. Jika signifikansi sebesar 0,829 maka nilai tersebut lebih besar dari $\alpha 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi promosi K3 tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Namun, jika dilihat dari rata-rata (*mean*) yang didapatkan pekerja melalui *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan, yakni pada nilai *pretest* sebesar 88,57 menjadi 90,00 pada nilai *posttest*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih & Aminah, 2014) yang menyebutkan bahwa dari hasil uji statistik yang telah dilakukan ditemukan bahwa rata-rata nilai tindakan responden terhadap penggunaan APD sebelum diberikan pelatihan yaitu 5,25 dan setelah dilakukan pelatihan rata-rata tindakan responden dalam penggunaan APD naik menjadi 14,33, nilai maksimum tindakan sebelum pelatihan adalah 8 dan setelah pelatihan naik menjadi 17. Selanjutnya, Berdasarkan penelitian (Wahyu, dkk. 2014) Berdasarkan hasil analisis pengetahuan, diketahui skor rata-rata (*mean*) *pretest* adalah 9,53, sedangkan skor rata-rata *posttest* adalah 14,80. Artinya terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan penelitian edukasi promosi K3 tentang pengetahuan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada *home industry* pembuatan cetakan paving Sidoarjo, yakni pertama, pelaksanaan edukasi berupa sosialisasi dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023 di *home industry* pembuatan cetakan paving Sidoarjo. Kedua, saat sesi observasi dan wawancara mengenai pengetahuan K3 secara umum sebagian besar pekerja mengerti tentang apa itu K3, namun pada pelaksanaannya para pekerja tersebut masih sangat kurang, ditandai dengan penggunaan APD saat bekerja yang tidak lengkap seperti hanya menggunakan satu sarung tangan, tidak menggunakan sepatu pelindung ketika bekerja dan lainnya. Ketiga, pada hasil *posttest* dan *pretest* pekerja tidak mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi promosi K3. Hal ini ditandai dengan hasil signifikansi 0,829, dimana hasil tersebut lebih dari $\alpha 0,05$, sehingga H_0 diterima. Keempat, dilihat dari rata-rata (*mean*) yang didapatkan pekerja melalui *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan, yakni pada nilai *pretest* sebesar 88,57 menjadi 90,00 pada nilai *posttest*. Terakhir, alasan pekerja tidak menerapkan budaya K3 salah satunya menggunakan APD yang sesuai saat melakukan pekerjaannya adalah penggunaan APD malah menghambat pekerjaan, tidak nyaman dan sudah merasa terbiasa dengan lingkungan kerjanya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada PT Harta Samudra Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Ayu, F., & Rhomadhoni, N, M. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia Tahun 2018. *MTPH Journal*, Volume 3, No. 1, Maret 2019.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. (2018). Data Kecelakaan Kerja Tahun 2018. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan. Sumber: www.bpjsketenagakerjaan.go.id. Diakses pada 21 Juni 2023.
- International Labour Organization (ILO). (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Jakarta: International Labour Organization.
- Bagus, M, J. (2019). Pengaruh Permainan Target Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Penjas.

-
- Fauzie, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bawah Melalui Metode Tutorial Teman Sebaya. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol III, Oktober 2020.
- Laali, S, R. (2021). Analisis Kecelakaan Kerja Pada *home industry* Bubut dan Las Wijaya Dengan Metode *Job Safety Analysis* (JSA) Dengan Pendekatan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 6, No. 4, April 2021.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- Saragih., & Aminah. (2014). Pengaruh Pelatihan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Karyawan Kilang Papan PT Hidup Baru Kota Binjai Tahun 2014. *Tesis*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV Alfabeta.
- Suyono, K, Z., Nawawinetu, E, D. (2013). Hubungan Antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja dengan *Safety Behavior* di PT DOK dan Perkapalan Surabaya Unit Hull Construction. *The Indonesia Jurnal of Occupational Safety and Health*. Vol. 2. No. 1. Januari - Juni 2013: 67-74. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyu, M., Bina, K., & Baju, W. (2014). Perbedaan Antara Praktek Penggunaan APD Sebelum Dengan Sesudah Sosialisasi *Safety Sign* Pada Pekerja Sebuah Industri *Glasware* Di Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 2, Nomor 3.